

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengambil setting penelitian pesantren salafiyah Lirboyo Kediri. Dipilihnya daerah tersebut didasari bahwa pondok pesantren Lirboyo Kediri berkembang menjadi pusat studi Islam sejak puluhan tahun sebelum kemerdekaan Republik Indonesia. Pesantren tersebut adalah “salah satu lembaga pendidikan yang dalam khazanah ilmu dunia pesantren dikenal dengan istilah salaf yang hingga saat ini mampu bertahan dan bahkan terus berkembang dalam kiprahnya membangun bangsa dan negara Indonesia.” Pesantren tersebut “mencetak generasi bangsa yang cerdas ruhaniyah, juga *smart-intelektual*, mumpuni dalam keberagaman bidang, juga keberagaman Islam yang otentik.” Pesantren tersebut “memadukan antara tradisi yang mampu mengisi kemodernitasan dan terbukti telah melahirkan banyak tokoh-tokoh yang saleh keagamaan, sekaligus saleh sosial.” Pesantren yang digunakan sebagai obyek penelitian ini memiliki koridor pemahaman keagamaan yang berbasis *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā’ah* karena pemahaman tersebut memiliki ideologi dan narasi argumentasi moderasi keagamaan yang telah terbangun mapan.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya menggunakan fenomenologi, data-datanya

¹ Muhammad Husnur Rofiq, “Menangkal Radikalisme Melalui Pendidikan Agama Islam” Berbasis Aswaja Nahdlatul Ulama’, *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2019). 1-14. Ammar Kukuh Wicaksono, "Wajah Islam Pesantren Berbasis Ideologi Negara: Studi Intelgensia Muslim Perspektif Fikih Kebangsaan di Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri." *CBJIS*. 7.1 (2025), 205-213. Mahatma, Masmuni. "Toleransi Beragama Di Lingkungan Pesantren: Analisis Terhadap Madzhab *Ahlus Sunnah Wal-Jama'ah*." *Fastabiq: Jurnal Studi Islam* 3.2 (2022): 104-112.

dihimpun dalam bentuk deskriptif kualitatif.² “Data yang dipaparkan berbentuk kata-kata verbal atau secara lisan, dan bukan berupa angka-angka”.³

Pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan ini cenderung untuk meneliti suatu karakteristik, maka dalam pengumpulan datanya menggunakan metode (*in-depth interview*) dan *observasi non partisipan*. Penelitian ini dikerjakan secara intensif, mendalam serta terinci atas gejala ataupun fenomena yang terjadi pada suatu organisasi. Berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji ini adalah konstruksi moderasi keagamaan berbasis kokurikuler di pondok pesantren.⁴

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam pendekatan kualitatif ini sangatlah penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti dalam penelitian ini merupakan instrument kunci dalam menangkap makna serta sekaligus sebagai alat untuk pengumpul data.⁵ Instrument pada penelitian ini adalah manusia, untuk itu peneliti secara langsung hadir di tempat obyek penelitian dalam rangka untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam. Pada pendekatan kualitatif ini peneliti sendiri atau bisa dibantu oleh orang lain sebagai alat pengumpul data utama.

Pada proses penelitian ini, peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian, yaitu pondok pesantren Lirboyo Kediri untuk mengetahui secara

² Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development* (Jambi: Pusaka Jambi, 2017), 71-72.

³ Bogdan R.C. and Taylor S.J., *Introduction to Qualitative Research Method* (Boston: John Wiley and Sons, 1975), 45.

⁴ Nur Hikmatul Auliya et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), 122.

⁵ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53.9 (2019): 1-228.

langsung kegiatan proses pembelajaran di pondok pesantren, sehingga dengan demikian peneliti dapat melakukan wawancara maupun observasi, serta mengumpulkan data-data dalam bentuk dokumentasi secara lengkap dan mendalam.⁶

C. Lokasi Penelitian

Obyek penelitian ini adalah di pondok pesantren Lirboyo Kediri. Alasan pengambilan obyek tersebut adalah *pertama*, pondok pesantren tersebut merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang memiliki reputasi positif secara internal dan eksternal; *kedua*, pondok pesantren tersebut adalah salah satu lembaga pendidikan yang dalam khazanah ilmu dunia pesantren dikenal dengan istilah salaf yang hingga saat ini mampu bertahan dan bahkan terus berkembang dalam kiprahnya membangun bangsa dan negara Indonesia; *ketiga*, moderasi Islam atau Islam moderat telah menjadi ruh dan dasar pengembangan pendidikan di pondok pesantren tersebut; *keempat*, pondok pesantren tersebut menunjukkan fakta-fakta keunikan dan eksklusif dalam pengelolaannya untuk mewujudkan prestasi kelembagaan. Maka peneliti merasa tertarik untuk menggali datanya di lapangan. Data digali menggunakan wawancara mendalam (*dept Interview*) guna untuk memperdalam temuan data wawancara yang dilakukan dengan informan penelitian.⁷

⁶ "Theoretical sensitivity refers to a personal quality of the researcher. It indicates an awareness of the subtleties of meaning of data. ...[It] refers to the attribute of having insight, the ability to give meaning to data, the capacity to understand, and capability to separate the pertinent from that which isn't." A. Strauss dan J. Corbin, *Basics of Qualitative Research: Grounded Theory Procedures and Techniques* (Newbury Park, CA: Sage Publications, Inc., 1990), 42. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 251.

⁷ Zahroh, Nur Intifada, et al. "Strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Teknik, tantangan dan solusinya." *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan* 3.6 (2025): 107-118.

D. Sumber Data

Supaya memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, disini peneliti membutuhkan informan kunci, informan utama, dan informan tambahan.⁸ Dari beberapa informan tersebut peneliti dapat mengumpulkan berbagai informasi yang dibutuhkan bagi penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Harapannya dapat memperoleh data atau informasi sebanyak-banyaknya dari informan mengenai konstruksi moderasi keagamaan berbasis kokurikuler dengan menggali model pembelajarannya, implementasinya, sampai menemukan kontribusi dari kegiatan pembelajaran tersebut.

Sumber utama pada penelitian kualitatif adalah kata-kata dan Tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. *Person* adalah sumber data yang bisa memberikan data berupa lisan dalam kegiatan wawancara, sumber informasi tersebut yaitu, kiyai, ustadz, dan santri; *Place* adalah sumber data yang menyajikan data dalam tampilan berupa keadaan gerak maupun diam. Contoh data diam dapat berupa keadaan geografis, sedangkan data dalam bentuk gerak bisa berupa data yang diperoleh secara langsung dengan melihat secara langsung proses pembelajaran di pondok pesantren; *Paper*, sumber data yang menyajikan dalam bentuk huruf, gambar, maupun simbol-simbol dan lainnya,⁹ data tersebut dapat

⁸ Asrulla, Risnita, M. Syahran Jailani, and Firdaus Jeka. "Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.3 (2023): 26320-26332. Nasir, Abdul, et al. "Pendekatan fenomenologi dalam penelitian kualitatif." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.5 (2023): 4445-4451. Nur, Askar, and Fakhira Yaumil Utami. "Proses dan langkah penelitian antropologi: Sebuah literature review." *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya* 3.1 (2022): 44-68. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 251. Oliver C. Robinson, "Sampling in Interview-Based Qualitative Research: A Theoretical and Practical Guide," *Qualitative Research in Psychology* 11, no. 1 (2014): 25–41.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 128.

berupa dokumentasi kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren yang dijadikan sebagai data pendukung.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dilakukan secara sirkuler. Oleh karena itu, prosedur pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa tehnik, sebagai berikut: “(1). Pengamatan berperan serta (*observation non participant*); (2). Wawancara mendalam (*in-depth interview*); (3). Dokumentasi.”¹⁰

Pertama; wawancara dilakukan untuk menggali data lisan yang berasal dari responden yaitu kiyai, ustadz, dan santri. Materi wawancara tersebut disusun sesuai dengan rumusan masalah yang akan peneliti telusuri guna mendapatkan temuan penelitian yang komprehensif.¹¹ *Kedua*; observasi digunakan peneliti untuk mengamati pola-pola moderasi Islam yang termanifestasikan dalam proses pembelajaran. Untuk menguji data hasil dari wawancara yang dilakukan dengan para informan maka dilakukan observasi supaya data yang diperoleh benar-benar dapat menggambarkan keadaan secara menyeluruh.¹² *Ketiga*; dokumentasi, dalam rangka mengumpulkan data yang berupa arsip-arsip atau dokumen atau disebut juga data yang bersumber dari non-insani. Data-data yang diperoleh dari dokumentasi ini

¹⁰ Bogdan and Biklen, “*Qualitatif Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*” (Boston: Aliyn and Bacon. Inc., 1998), 79.

¹¹ Nur Hikmatul Auliya et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), 122. D. Mulyana, “*Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 76.

¹² Hasanah, Hasyim. "Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)." *At-taqaddum* (2016): 21-46. Bogdan and Biklen, “*Qualitatif Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*” (Boston: Aliyn and Bacon. Inc., 1998), 79.

nantinya termasuk juga dalam bentuk rancangan (*blue print*) moderasi Islam di pondok pesantren Lirboyo Kediri berupa jadwal, serta proses pelaksanaan, sehingga akan mampu mengidentifikasi bentuk kongkrit penguatan moderasi keagamaan santri.¹³

F. Analisis Data

Penelitian ini memakai model analisis data *flow model* (mengalir). Analisis data tersebut memiliki beberapa langkah yaitu sebagai berikut: reduksi terhadap data, melakukan penyajian data, dan kemudian menarik suatu kesimpulan.¹⁴

Dimulai dengan proses reduksi data yaitu, melakukan telaah terhadap keseluruhan perolehan data yang berasal dari bermacam-macam sumber diantaranya pengamatan, wawancara serta dari hasil dokumentasi. Saat reduksi data pada penelitian ini bisa dilakukan pemilihan berdasarkan kriteria sebagaimana penelitian ini dilakukan yaitu konstruksi moderasi keagamaan berbasis kokurikuler di pondok pesantren Lirboyo Kediri.

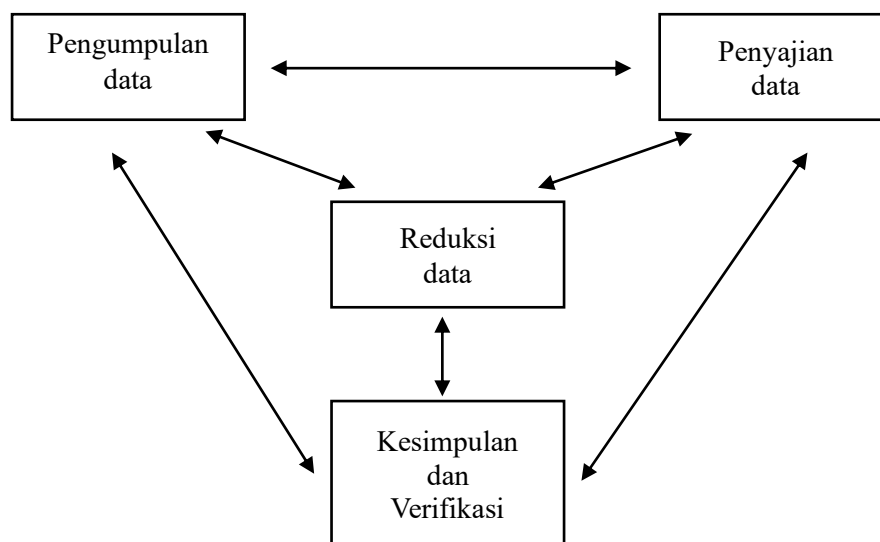
Tahapan berikutnya adalah melakukan penyajian data (*display data*) dengan cara mengorganisasikan data untuk dapat memudahkan dalam melakukan analisis dan menyimpulkannya. Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah menyusun grafik atau diagram serta membuat matrik supaya data yang disajikan dapat lebih mudah untuk dikuasai dan supaya tidak larut atau tengelam pada begitu banyaknya data. Untuk menetapkan kesimpulan dari data-data yang telah

¹³ Bogdan and Biklen, *Qualitatif Research for Education*, 79.

¹⁴ Matthew B and A Michael Huberman Miles, *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publication, 1994), 119.

ditemukan dan memverikasinya dengan cara menemukan tema, pola, berbagai hal yang sering timbul, hubungan, serta lain-lainnya yang memfokuskan terhadap rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini.¹⁵

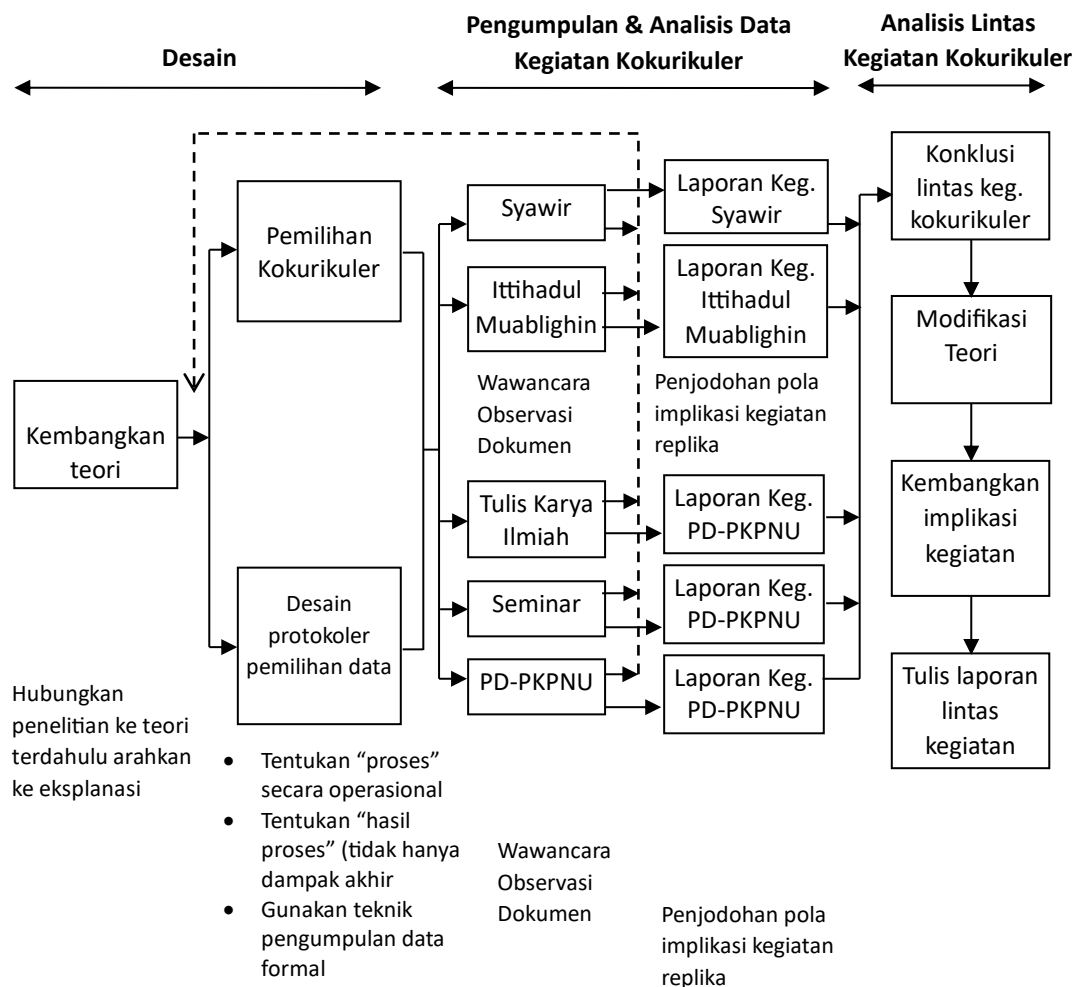
Langkah selanjutnya menarik kesimpulan sebagai sebuah hasil temuan penelitian dan pada dasarnya kesimpulan yang diambil tersebut masih bersifat tentative (belum pasti atau masih dapat berubah-ubah), untuk itu akan terus dilakukan penyempurnaan data temuan dengan begitu data akan terus bertambah dan akan menjadi lebih graounded. Sehingga kesimpulan akhir yang diambil berdasarkan data-data yang sudah dipadatkan sesuai keinginan dan sudah melalui proses verifikasi.¹⁶



Gambar 3.1.
Alur Analisis Data Penelitian

¹⁵ Bogdan and Biklen, *Qualitative for Education*, 79.

¹⁶ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook and The Coding Manual for Qualitative Researchers*, terj. Tjetjep Rohindi Rohidi (Jakarta: UI Press, 2014), 12. Daruhadi, Gagah, and Pia Sopiati. "Pengumpulan data penelitian." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3.5 (2024): 5423-5443. Syahrani, Muhammad. "Membangun kepercayaan data dalam penelitian kualitatif." *Primary Education Journal (Pej)* 4.2 (2020): 19-23.



Gambar 3.2. Analisis Multi Kegiatan Kokurikuler

Analisis data lintas kegiatan kokurikuler dalam penelitian ini dilakukan sebagai langkah untuk membandingkan dan memadukan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing bentuk kegiatan. Proses ini bertujuan untuk menangkap pola umum sekaligus mengidentifikasi kekhasan dari setiap kegiatan yang diteliti. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi syawir, Ittihadul Muballighin, penulisan karya ilmiah, seminar kebangsaan, dan Pelatihan Dakwah PD-PPKNU.

Data dari masing-masing kegiatan disusun berdasarkan kategori dan tema utama yang muncul selama proses penelitian. Selanjutnya, analisis dilakukan

secara induktif untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi tiap kegiatan terhadap pembentukan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan pondok pesantren.

Hasil pengelompokan data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk narasi analitis, yang menekankan baik aspek kesamaan (persinggungan nilai dan metode) maupun perbedaan (keunikan pendekatan dan karakteristik) antar kegiatan. Analisis ini tidak hanya menjelaskan karakteristik masing-masing kegiatan, tetapi juga menggambarkan relasi antar kegiatan dalam kerangka pembentukan karakter santri moderat.

Dengan demikian, analisis lintas kegiatan ini menghasilkan sebuah temuan substantif, yaitu pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana setiap kegiatan kokurikuler secara khas namun saling melengkapi dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan data dilakukan setelah analisa data untuk menjaga akurasi dari hasil penelitian. Untuk dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan, maka data yang didapat dari pondok pesantren Lirboyong Kediri dilakukan pemeriksaan atas validitasnya. “Teknik pengecekan data menurut Lincoln dan Guba dapat dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu: (1). Kredibilitas; (2). Transferabilitas; (3). Dependabilitas; (4). Konfirmabilitas.”¹⁷

¹⁷ Elliot W. Eisner, *The Enlightened Eye: Qualitative Inquiry and the Enhancement of Educational Practice* (New York, NY: Macmillan Publishing Company, 1991); Michael Quinn Patton, *Qualitative Evaluation and Research Methods*, 2nd ed. (Newbury Park, CA: Sage Publications, Inc.,

Derajat Kepercayaan (*credibility degree*), peneliti melakukan beberapa cara agar data yang diperoleh dapat mencapai derajat kepercayaan (*credibility degree*), yaitu: memahami secara lebih mendalam terhadap fokus penelitian maka peneliti dengan tekun melakukan pengamatan terhadap fokus penelitian tersebut. Dalam melakukan observasi di Lirboyong Kediri waktunya diperpanjang untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Peneliti melakukan penyesuaian terhadap sumber data observasi, wawancara, dan dokumentasi pada Lirboyong Kediri dengan menggunakan teknik triangulasi antara pernyataan kiyai, ustadz, dan santri. Peneliti mengadakan pengecekan anggota (*member check*) serta melakukan diskusi dengan teman sejawat.

Transferabilitas (*transferability*), peneliti melaporkan hasil penelitian di Lirboyong Kediri secara rinci dengan cara *thick description* supaya temuan-temuan yang diperoleh tersebut dapat dipahami oleh pembaca secara holistik dan komprehensif. Untuk itu teknik transferabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data sampai tahap kejenuhan, artinya informan tetap sama dalam memberikan jawaban jika dibanding dengan jawaban-jawaban sebelumnya.

Dependabilitas (*dependability*), melalui audit dependabilitas oleh auditor independen proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dapat dipertanggung jawabkan. Promotor dan ko-promotor serta para penguji seminar dalam penelitian ini menjadi auditor, ataupun masukan para penguji saat tahap verifikasi. Konfirmabilitas (*confirmability*), Melakukan konfirmasi data baik dengan para

1990). Lincoln and Guba, "*Naturalistic Inquiry*" (Beverly Hills: Sage Publications 1985), 289. Susanto, Dedi, and M. Syahrani Jailani. "Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah." *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1.1 (2023): 53-61.

informan atau para ahli supaya diketahui bahwa data tersebut objektif atau tidak. Dalam penelitian ini konfirmabilitas dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, adapun perbedaannya bahwa konfirmabilitas untuk menjamin adanya keterkaitan antara informasi, data, dan interpretasi, sedangkan dependabilitas lebih kepada penilaian proses selama penelitian.¹⁸

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penulisan disertasi ini terdiri dari tiga bagian utama, yaitu: pertama bagian awal disertasi yang memuat beberapa halaman sebelum halaman yang memiliki bab; kedua, bagian inti disertasi yang memuat beberapa bab dan penulisannya disesuaikan dengan format pendekatan penelitian kualitatif; ketiga, bagian akhir disertasi berisi daftar Pustaka dan lampiran-lampiran penelitian.

Disertasi ini terdiri dari enam bab, antara satu bab dengan bab lain saling berkaitan secara sistematis. Untuk memberikan kemudahan memahami alur penulisan disertasi ini, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan disertasi ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Bab I adalah pendahuluan dan merupakan kerangka dasar disertasi ini serta menjadi dasar atau titik acuan metodologis dari bab-bab selanjutnya, yang di dalamnya memuat sebagai berikut: latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan

¹⁸ Saadah, Muftahatus, Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati. "Strategi dalam menjaga keabsahan data pada penelitian kualitatif." *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1.2 (2022): 54-64. Husnulloil, M., and M. Syahrani Jailani. "Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah." *Jurnal Genta Mulia* 15.2 (2024): 70-78.

dan manfaat penelitian, kerangka teoretik pemikiran penelitian, penelitian terdahulu atau kajian riset sebelumnya.

Kedua, Bab II adalah kajian teoretik yang merupakan penyajian konsep ideal yang bisa dimanfaatkan sebagai pisau analisis, yang berisi diantaranya: konsep konstruksi pembelajaran, konsep moderasi keagamaan, konsep pembelajaran kokulikuler, serta konsep pondok pesantren.

Ketiga, Bab III adalah metode penelitian yang digunakan supaya penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara hukum dan kaidah ilmiah secara universal, yang di dalamnya memuat sebagai berikut: jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan disertasi.

Keempat, Bab IV adalah setting dan penyajian data penelitian yang terdiri dari penyajian data pondok pesantren Lirboyo Kediri meliputi: deskripsi obyek penelitian pondok pesantren Lirboyo Kediri dan penyajian data bentuk model pembelajaran kokulikuler sebagai penguatan moderasi beragama di pondok pesantren Lirboyo Kediri; Penyajian data implementasi model pembelajaran kokulikuler sebagai penguatan moderasi beragama di pondok pesantren Lirboyo Kediri; Serta penyajian data tentang kontribusi model pembelajaran kokulikuler terhadap penguatan moderasi beragama santri di pondok pesantren Lirboyo Kediri.

Kelima, Bab V adalah pembahasan dan temuan penelitian, yang akan mensinergikan secara komprehensif objektif antara teori dengan fakta, sehingga bisa diketahui apa yang seharusnya dan apa yang terjadi secara faktual.

Keenam, Bab VI adalah penutup, merupakan epilog dari proses kerja ilmiah yang diharapkan secara tepat memberikan rekomendasi untuk program akselerasi pendidikan, apakah perlu dilanjutkan ataukah dihentikan setelah melihat fakta-fakta secara objektif dan komprehensif. Diantaranya tersaji dalam: kesimpulan dan implikasi (teoretik dan praktis) serta rekomendasi.